



Analisis Pengorganisasian dan Pemberdayaan Masyarakat pada Posyandu Kamboja Desa Bandar Khalipah

Analysis of Community Organization and Empowerment at the Cambodian Integrated Health Post in Bandar Khalipah Village

Nuri Khaira^{1*}, Nurkholisah br Ginting², Annisa Nur Ardiani³, Wahyu Annisyah⁴, Naila Salsabilla Lubis⁵, Rani Suraya⁶

¹Fakultas Kesehatan Masyarakat UIN Sumatera Utara Medan, email: nurikhaira11@gmail.com

²Fakultas Kesehatan Masyarakat UIN Sumatera Utara Medan, email: nurkholisah.ginting@gmail.com

³Fakultas Kesehatan Masyarakat UIN Sumatera Utara Medan, email: annisaardiani3@gmail.com

⁴Fakultas Kesehatan Masyarakat UIN Sumatera Utara Medan, email: wahyuannisyah45@gmail.com

⁵Fakultas Kesehatan Masyarakat UIN Sumatera Utara Medan, email: nailasalsabila488@gmail.com

⁶Fakultas Kesehatan Masyarakat UIN Sumatera Utara Medan, email: ranisuraya10@gmail.com

*Corresponding Author: E-mail: nurikhaira11@gmail.com

Artikel Penelitian

Article History:

Received: 6 Jan, 2025

Revised: 21 Feb, 2025

Accepted: 28 Feb, 2025

Kata Kunci:

Pemberdayaan Masyarakat; Posyandu; Pengorganisasian Program

Keywords:

Community Empowerment; Posyandu; Program Organizing

DOI: 10.56338/jks.v8i2.6922

ABSTRAK

Posyandu merupakan salah satu bentuk pemberdayaan masyarakat yang berperan penting dalam meningkatkan derajat kesehatan dan kualitas hidup masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengorganisasian dan pemberdayaan masyarakat di Posyandu Kamboja, Desa Bandar Khalipah, dengan fokus pada perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program kesehatan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, dengan metode pengumpulan data berupa observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi terhadap kepala program, kader, tenaga kesehatan, serta masyarakat setempat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan melalui penyusunan Plan of Action (POA) tahunan, pendekatan persuasif seperti jemput bola, dan evaluasi rutin telah berhasil meningkatkan partisipasi masyarakat, khususnya ibu dan balita. Program ini berdampak positif terhadap peningkatan kesadaran masyarakat akan pentingnya imunisasi dan pemantauan tumbuh kembang anak. Namun demikian, terdapat kendala berupa resistensi terhadap imunisasi, keterbatasan dana, dan rendahnya tingkat pendidikan masyarakat. Oleh karena itu, diperlukan kolaborasi lintas sektor, pelatihan kader, dan edukasi yang berkelanjutan untuk mengatasi hambatan tersebut. Kesimpulannya, pendekatan berbasis kebutuhan yang didukung oleh pemerintah secara berkelanjutan sangat penting untuk menjamin keberlangsungan program kesehatan berbasis komunitas.

ABSTRACT

Posyandu is a form of community empowerment that plays an important role in improving the health status and quality of life of the community. This study aims to analyze community organization and empowerment in Posyandu Kamboja, Bandar Khalipah Village, with a focus on planning, implementation, and evaluation of health programs. This research uses a descriptive qualitative approach, with data collection methods in the form of observation, in-depth interviews, and documentation with the head of the program, cadres, health workers, and the local community. The results showed that planning through the preparation of an annual Plan of Action (POA), persuasive approaches such as ball pick-up, and routine evaluation have succeeded in increasing community participation, especially mothers and toddlers. The program has had a positive impact on increasing community awareness of the importance of immunization and monitoring child growth and development. However, there are obstacles such as resistance to immunization, limited funding, and low levels of community education. Therefore, cross-sector collaboration, cadre training, and continuous education are needed to overcome these obstacles. In conclusion, a needs-based approach supported by the government in a sustainable manner is essential to ensure the sustainability of community-based health programs.

PENDAHULUAN

Kesehatan merupakan suatu kondisi sehat, baik secara fisik, mental, spiritual dan juga sosial yang memungkinkan setiap orang untuk hidup produktif secara sosial dan ekonomis (Pemerintah Republik Indonesia, 2009). Untuk menciptakan masyarakat yang sehat, diperlukan suatu upaya pemberdayaan masyarakat. Pemberdayaan masyarakat dalam bidang kesehatan merupakan suatu proses untuk meningkatkan pengetahuan, kesadaran, dan kemampuan individu, keluarga, maupun masyarakat agar dapat berperan aktif dalam upaya kesehatan. Proses ini dilakukan melalui fasilitasi pemecahan masalah dengan pendekatan edukatif dan partisipatif, sambil tetap mempertimbangkan kebutuhan sosial dan budaya masyarakat setempat. Upaya Kesehatan Bersumber Daya Masyarakat (UKBM) merupakan salah satu bentuk pemberdayaan masyarakat di bidang kesehatan yang dirancang berdasarkan kebutuhan masyarakat. UKBM dikelola oleh, dari, untuk, dan bersama masyarakat dengan dukungan pembinaan dari sektor kesehatan, lintas sektor, serta para pemangku kepentingan yang relevan. (Kementerian Kesehatan RI, 2019).

Posyandu (Pos Pelayanan Terpadu) adalah salah satu bentuk Upaya Kesehatan Bersumber Daya Masyarakat (UKBM) yang diinisiasi, dikelola, dan dilaksanakan oleh masyarakat, dari masyarakat, serta untuk masyarakat. Posyandu berfungsi sebagai sarana yang memudahkan masyarakat dalam mendapatkan akses terhadap pelayanan kesehatan dasar. Posyandu dalam melaksanakan kegiatannya mendapat bimbingan dari tenaga kesehatan puskesmas agar tercapainya derajat kesehatan yang optimal. Sasaran posyandu sendiri adalah seluruh masyarakat, dengan fokus utamanya adalah bayi, balita, ibu hamil, ibu nifas, ibu menyusui, Pasangan Usia Subur (PUS) dan lansia (Kementerian Kesehatan RI, 2011). Di Indonesia, pada tahun 2023 terdapat 304.263 Posyandu aktif yang tersebar di berbagai wilayah, dengan berbagai kegiatan utama seperti imunisasi, penimbangan berat badan, dan penyuluhan gizi (Kementerian Kesehatan RI, 2024)

Posyandu di Medan kemungkinan besar akan didukung oleh petugas kesehatan masyarakat yang disebut kader, yang berperan penting dalam memberikan layanan kesehatan dan meningkatkan Pendidikan kesehatan di masyarakat (Astuti, 2021). Para petugas kader dilatih untuk memantau pertumbuhan, memberikan vaksinasi, dan mendidik ibu dan anak tentang masalah kesehatan anak-anak (Bupati Lombok Barat, 2021). Namun, dalam pelaksanaannya, terdapat berbagai permasalahan yang perlu menjadi perhatian. Misalnya, penelitian Widodo et al. (2020) menunjukkan bahwa keterbatasan kurangnya pelatihan kader masih menjadi kendala utama dalam pelaksanaan Posyandu di Kecamatan Bukit Raya.

Proses perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi program sering kali menghadapi berbagai hambatan, seperti kurangnya koordinasi antar pihak terkait dan keterbatasan sumber daya manusia yang memadai (Indah et al., 2024). Hambatan ini berpengaruh pada optimalisasi pemberdayaan masyarakat, terutama karena perbedaan tantangan yang dihadapi oleh kelompok masyarakat berdasarkan usia, status sosial, dan tingkat pendidikan (Andrianto, 2020). Sebagai contoh, penelitian Widiyanti & Wahyono (2023) menunjukkan bahwa masyarakat di wilayah dengan tingkat pendidikan rendah cenderung memiliki partisipasi yang kurang baik dalam kegiatan Posyandu dibandingkan masyarakat dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi. Kondisi ini menunjukkan bahwa pendekatan yang diterapkan dalam pemberdayaan masyarakat belum sepenuhnya mampu menjangkau seluruh lapisan masyarakat secara merata, sehingga diperlukan penguatan dalam proses pengorganisasian tersebut.

Selain itu, aspek finansial dalam pelayanan sosial, khususnya pada posyandu, memiliki peran yang sangat penting, mengingat setiap pelaksanaan kegiatan operasional posyandu memerlukan dana yang memadai untuk mencapai tujuan pelayanan sosial yang diharapkan. Ketersediaan pendanaan yang mencukupi secara efektif juga menjadi faktor utama yang dapat memperkuat pelaksanaan program kesehatan di tengah masyarakat. (Pertiwi & Sjaaf, 2021). Dukungan dari kader posyandu juga memengaruhi tingkat partisipasi masyarakat dalam kegiatan Posyandu. Namun keberlangsungan tergantung pada partisipasi sukarela para kader, yang sifatnya tidak stabil dan dapat terpengaruh oleh

kepentingan pribadi (Suriati et al., 2024).

Oleh karena itu, penting untuk melakukan analisis mendalam terhadap pengorganisasian Posyandu guna memahami bagaimana program ini dapat dioptimalkan dalam pemberdayaan masyarakat secara berkelanjutan.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, karena peneliti ingin memahami lebih mendalam mengenai proses pengorganisasian Posyandu Kamboja, mencakup perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program, metode yang efektif serta tantangan yang dihadapi, evaluasi pengelolaan dana dan dukungan kader terhadap partisipasi masyarakat, serta dampak program terhadap perubahan perilaku dan manfaat yang dirasakan oleh masyarakat. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif dengan desain observasi, wawancara, dan dokumentasi. Lokasi penelitian dilakukan di Posyandu Kamboja, Dusun 3, Gang Abdul Karim, Desa Bandar Khalipah, Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, pada tanggal 7 Desember 2024 pukul 09.00 WIB - 12.00 WIB. Informan penelitian terdiri dari kepala program posyandu, bidan posyandu, dua kader, dan enam ibu yang membawa bayi atau balita ke posyandu. Observasi dilakukan untuk melihat jalannya kegiatan, sementara dokumentasi dilakukan dengan mencatat dan mengambil foto untuk mendukung hasil pengamatan.

Wawancara mendalam dilakukan untuk mendapatkan informasi yang lebih rinci dari para informan. Sebelum wawancara, peneliti menyusun draf pertanyaan dan mengatur jadwal dengan informan untuk memastikan kelancaran pelaksanaannya. Pada penelitian ini alat perekam dibutuhkan guna merekam jawaban para informan, sementara catatan tertulis membantu dalam mencatat poin-poin penting. Data yang telah dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi kemudian dianalisis secara deskriptif untuk memberikan gambaran menyeluruh tentang pelaksanaan kegiatan Posyandu Kamboja dan kontribusinya terhadap pemberdayaan masyarakat.

HASIL

Hasil wawancara terkait pengorganisasian dan pemberdayaan posyandu dari kepala program posyandu, bidan posyandu, kader posyandu, dan ibu yang membawa bayi atau balita ke posyandu di Puskesmas Kamboja Desa Bandar Khalipah sebagai berikut.

Pengorganisasian Posyandu Kamboja

Proses pengorganisasian posyandu dilakukan dengan melibatkan koordinasi antara kader, kepala dusun, dan tenaga kesehatan. Program ini mencakup layanan kesehatan seperti imunisasi, kelas ibu hamil, pemeriksaan kesehatan balita, lansia, serta deteksi dini penyakit tidak menular (PTM). Dalam proses perencanaan, Posyandu Kamboja menyusun POA (*Plan of Action*) tahunan sebagai acuan pelaksanaan program, yang dilanjutkan dengan jadwal kegiatan rutin setiap bulan. Metode pendekatan yang digunakan yakni pendekatan persuasif melalui penyuluhan di berbagai kesempatan, termasuk pengajian dan kunjungan langsung ke rumah warga. Metode ini dapat meningkatkan partisipasi masyarakat cukup efektif, terlihat dari peningkatan jumlah peserta posyandu setiap bulannya, sebagaimana diungkapkan, "*Dulu yang datang hanya 10 orang, sekarang bisa 20*" (Informan: Kader 1). Posyandu Kamboja juga menerapkan pendekatan seperti pengumuman di masjid. Hal ini bertujuan agar informasi mengenai posyandu dapat menyebar dengan mudah dan cepat. Selain itu, pendekatan jemput bola diterapkan oleh kader untuk memastikan partisipasi masyarakat, terutama lansia dan keluarga yang tidak memiliki akses transportasi.

"Kita kerjasama juga sama kepala dusun, ibu kader. Kita yang mengkoordinir masyarakat untuk datang ke posyandu, imunisasi anak-anaknya, selain itu nanti kita ada kelas ibu hamil juga. Selain dari posyandu balita, lansia, ibu hamil, pemeriksaan IVA-nya juga, pemeriksaan PTM-nya juga. Setiap

tahunnya kami buat POA. Misalnya kegiatan kita itu, kalau kayak posyandu kan memang setiap bulan harus ada dijalankan” (Kepala Program Posyandu)

“Kadang-kadang kita kan di pengajian kita tanya tuh, tinggal di mana, Bu? Oh, nanti posyandu ya. Pas udah mau hari H diumumkan di masjid. Kami juga pake model jemput bola” (Kader 1)

Partisipasi Masyarakat dalam Program Posyandu Kamboja

Masyarakat menunjukkan partisipasi yang cukup tinggi dalam mengikuti program Posyandu Kamboja karena manfaat nyata yang dirasakan, seperti peningkatan berat badan anak, peningkatan kesehatan, dan penurunan frekuensi sakit. Hal ini diungkapkan oleh salah satu ibu, *“Lebih jarang sakit sih”* (Informan: D). Keikutsertaan ini juga didorong oleh kesadaran para orang tua akan pentingnya imunisasi dan pemantauan tumbuh kembang anak, sebagaimana disampaikan, *“Karena kita punya bayi kan harus diimunisasi, biar dia ikut tahapan-tahapannya, ya kan? Disuntik ini, suntik itu biar sehat”* (Informan: AIS).

Namun, partisipasi masyarakat tidak sepenuhnya mulus, terutama pada kelompok masyarakat dengan tingkat pendidikan yang rendah. Hal ini memerlukan pendekatan edukasi yang lebih intensif, seperti dijelaskan oleh kader, *“Kalau yang pendidikannya rendah, nanti kan berulang-ulang ngasih taunya”* (Informan: Kader 1). Adanya resistensi terhadap imunisasi yang sering kali disebabkan oleh misinformasi atau pengalaman pribadi negatif, seperti keluhan demam setelah imunisasi juga menjadi penyebab kurangnya partisipasi Masyarakat untuk mengikuti program posyandu, sebagaimana disampaikan, *“Tantangannya ya, seperti adanya ketakutan dari orang tua dengan efek yang akan terjadi pasca posyandu dan beberapa narasi provokasi seperti setelah posyandu anaknya menjadi demam”* (Informan: Kepala Program Posyandu).

Tantangan dan Solusi dalam Program Posyandu Kamboja

Tantangan dalam pelaksanaan program Posyandu Kamboja mencakup resistensi sebagian masyarakat terhadap imunisasi, pemahaman yang rendah tentang pentingnya layanan kesehatan, serta keterbatasan akses transportasi. Sebagai solusi, kader dan tenaga kesehatan berusaha memberikan penyuluhan yang persuasif dan edukasi berkelanjutan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat. Selain itu, pendekatan jemput bola dan komunikasi intensif melalui kunjungan rumah membantu mengatasi hambatan tersebut. *“Kita rajin cerewet, ngasih penyuluhan, ngasih pengertian bahwasannya tujuannya ini, dijelaskan secara terperinci”* (Informan: Kepala Program Posyandu)

Dampak Program Posyandu Kamboja Bagi Masyarakat

Dampak positif dari program posyandu terhadap masyarakat terlihat jelas melalui peningkatan kesadaran akan pentingnya imunisasi, dan pemantauan kesehatan anak. Berdasarkan wawancara dengan para ibu, manfaat program ini mencakup kenaikan berat badan anak, penurunan frekuensi sakit, serta peningkatan pengetahuan ibu mengenai kesehatan anak. Para kader dinilai memiliki pengaruh positif dalam mendorong kehadiran masyarakat di posyandu melalui motivasi dan penyuluhan yang intensif. Sebagaimana masyarakat menyebutkan, *“Berat badan menjadi naik”* (Informan: A). *“Lebih jarang sakit”* (Informan: D). *“Pertumbuhannya makin naik, kesehatannya pun bagus, berat badannya naik”* (Informan: RA)

Pendanaan Program Posyandu Kamboja

Dukungan pendanaan untuk pelaksanaan program posyandu Kamboja berasal dari dana desa, yang digunakan untuk menyediakan makanan tambahan, transportasi kader, dan logistik lainnya. Hal ini sesuai dengan penjelasan *“Kalau untuk dananya makanan tambahan atau apa, itu dari desa. Dari dana desa. Mereka yang mau buat makanan tambahan. Tapi kalau untuk timnya, biasanya ada dikasih dari dinas. Namanya uang DOK atau Dana Operasional Kegiatan yang untuk semua kegiatan yang ada di*

puskesmas dari pemerintah. Cuma kalau untuk makanan tambahan, transport, kadernya, itu dari dana desa” (Informan: Kepala Program Posyandu).

Selain itu, dukungan dari dinas kesehatan berupa bantuan dalam bentuk barang, seperti roti balita dan roti ibu hamil, turut membantu pemenuhan kebutuhan program. Narasumber menjelaskan, “Kalau ada yang gizinya kurang atau apa, kalau kita ada roti dari dinas, lalu kita kasih ke anak itu. Mungkin dalam tiga bulan, kalau enggak naik timbangannya, kita sudah waspada” (Informan: Kepala Program Posyandu). Namun, keterbatasan dana tetap menjadi salah satu tantangan dalam pengelolaan posyandu, terutama jika kebutuhan lebih besar dari alokasi yang tersedia. Untuk mengatasi hal ini, kader dan kepala program memprioritaskan intervensi pada kelompok rentan, seperti balita dengan gizi kurang, agar dana yang ada digunakan secara efektif. Sebagaimana disampaikan, “Itu dengan ininya aja. Kalau banyak, masih banyak. Tapi istilahnya, kalau enggak ada yang kita jumpai balita yang kurang gitu ya, itulah kita pakai dulu. Paling enggak sampai standar lah ini dia usia dia” (Informan: Kepala Program Posyandu). Strategi ini dilakukan untuk memastikan bahwa dana yang ada digunakan secara efektif dan tepat sasaran.

Evaluasi dan Perbaikan Program Posyandu Kamboja

Evaluasi program Posyandu Kamboja dilakukan secara rutin dengan mengidentifikasi jumlah kehadiran masyarakat dan perkembangan kesehatan anak. Setiap bulan, kehadiran peserta dicatat, dan kader memastikan alasan ketidakhadiran melalui pendekatan personal, seperti menelepon atau mengunjungi langsung rumah warga. Sebagaimana dijelaskan, “Kalau misalnya anak si Anu enggak datang kenapa ya? Ya udah, ditelepon, kalau enggak, ya kalau memang dia enggak punya kendaraan, dijemput” (Informan: Kader 1). Selain itu, penimbangan berat badan anak secara berkala digunakan sebagai indikator untuk mengevaluasi keberhasilan program, khususnya dalam memantau status gizi balita. Jika ditemukan balita dengan berat badan yang tidak meningkat selama beberapa bulan, kader memberikan edukasi terkait pola makan dan gizi. “Kalau tiga kali berturut-turut timbangannya nggak naik, kita harus waspada seperti ngasih roti balita” (Informan: Kader 1).

Perbaikan program melibatkan peningkatan pendekatan edukasi kepada masyarakat, terutama kepada kelompok dengan tingkat pendidikan rendah yang sering kali memerlukan penjelasan berulang. Hal ini penting untuk mengatasi tantangan resistensi terhadap imunisasi dan pentingnya layanan kesehatan dasar. “Kalau yang pendidikannya rendah, nanti kan berulang-ulang ngasih taunya” (Informan: Kader 1). Selain itu, strategi jemput bola dan pengumuman di tempat umum, seperti masjid dan pengajian, terus dioptimalkan untuk meningkatkan partisipasi.

PEMBAHASAN

Proses pengorganisasian Posyandu Kamboja mencerminkan pendekatan kolaboratif dengan melibatkan berbagai pihak, seperti kader, kepala dusun, dan tenaga kesehatan. Pendekatan ini menggambarkan implementasi konsep pemberdayaan masyarakat yang menekankan pentingnya kolaborasi lintas sektor dalam menciptakan keefektifitas pemberdayaan masyarakat dan keberlanjutan program kesehatan berbasis komunitas (Zainuri et al., 2023). Kolaborasi ini sejalan dengan teori Community-Based Participatory Research (CBPR), yang menekankan bahwa keberhasilan intervensi kesehatan bergantung pada partisipasi aktif seluruh elemen komunitas, mulai dari perencanaan hingga evaluasi (Susilawaty et al., 2016). Penelitian Sunarto & Winarti (2024) juga menunjukkan bahwa keterlibatan berbagai pihak dalam program kesehatan mampu meningkatkan efektivitas pelaksanaan dan mendorong penerimaan masyarakat terhadap layanan yang diberikan. Dalam konteks ini, Posyandu Kamboja menunjukkan bahwa kolaborasi yang terstruktur dapat menghasilkan intervensi kesehatan yang efektif dan berkelanjutan.

Penyusunan POA (*Plan of Action*) tahunan dan pelaksanaan kegiatan rutin setiap bulan menggambarkan adanya perencanaan yang sistematis dan berkesinambungan. Hal ini relevan dengan penelitian Erawati et al. (2024), yang mengungkapkan bahwa program kesehatan yang disertai

perencanaan terstruktur signifikan terhadap mutu pelayanan program. Dengan perencanaan ini, Posyandu Kamboja tidak hanya dapat memastikan pelaksanaan kegiatan secara konsisten, tetapi juga memungkinkan pengawasan dan evaluasi berkala untuk mengukur pencapaian target. Selain itu, perencanaan yang matang dapat membantu kader dan tenaga kesehatan menyesuaikan program dengan kebutuhan spesifik masyarakat, sehingga memberikan dampak yang lebih signifikan.

Pendekatan jemput bola dan metode persuasif, seperti melalui pengajian dan pengumuman di masjid, menjadi strategi yang efektif dalam menjangkau masyarakat yang sulit diakses. Strategi ini menyoroti pentingnya pendekatan berbasis komunitas untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam layanan kesehatan. Penelitian Sugiyono & Rahmawati (2024) menemukan bahwa pendekatan berbasis komunitas mampu meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat terhadap program kesehatan preventif. Hal ini juga sejalan dengan temuan di Posyandu Kamboja, di mana pendekatan personal dan komunikasi langsung membantu menjangkau kelompok masyarakat dengan akses terbatas, terutama mereka yang tinggal di daerah terpencil atau tidak memiliki transportasi.

Keberhasilan kader dalam memberikan edukasi tentang pentingnya imunisasi dan pemantauan tumbuh kembang anak menjadi salah satu faktor utama yang mendukung tingginya partisipasi masyarakat. Dalam teori *Health Belief Model* (HBM), partisipasi seseorang dalam program kesehatan sangat dipengaruhi oleh pemahaman mereka terhadap manfaat yang diperoleh dari program tersebut (Kirwelakubun & Winarti, 2024). Edukasi intensif yang dilakukan oleh kader di Posyandu Kamboja sejalan dengan penelitian Marianingsih (2024), yang menunjukkan bahwa pendekatan edukasi yang berkelanjutan mampu meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya imunisasi dan pemeriksaan kesehatan rutin. Dengan demikian, pemberian informasi yang jelas dan berulang kali terbukti efektif dalam membangun kepercayaan masyarakat terhadap program kesehatan.

Namun, tantangan berupa resistensi terhadap imunisasi dan rendahnya tingkat pendidikan masyarakat tetap menjadi hambatan signifikan dalam program Posyandu Kamboja. Penelitian Agustina et al. (2024) menunjukkan bahwa kelompok masyarakat dengan tingkat pendidikan rendah cenderung kesulitan menerima informasi, kurang untuk meningkatkan pengetahuan terhadap program kesehatan preventif karena terbatasnya pemahaman dan kepercayaan terhadap layanan tersebut. Dalam konteks ini, pendekatan edukasi persuasif dan komunikasi intensif, seperti yang diterapkan di Posyandu Kamboja, menjadi langkah strategis untuk menjembatani kesenjangan pemahaman. Pendekatan ini juga mencerminkan pentingnya adaptasi strategi komunikasi berdasarkan karakteristik sosial dan budaya masyarakat untuk meningkatkan efektivitas program.

Dukungan pendanaan dari dana desa dan dinas kesehatan merupakan salah satu faktor penting dalam keberlangsungan program Posyandu Kamboja. Hal ini selaras dengan penelitian Pertiwi & Sjaaf (2021) menyebutkan bahwa sumber dana seperti bantuan dana pemprov dan dana desa yang masuk untuk kegiatan PMT dapat dikelola secara fleksibel berdasarkan kondisi dan kebutuhan di lapangan. Pengelolaan dana sangat penting untuk menjaga keberlangsungan dan keberlanjutan sebuah kegiatan. Namun, keterbatasan dana tetap menjadi tantangan yang memerlukan pengelolaan sumber daya yang efisien. Pendekatan manajemen berbasis kebutuhan (*needs-based management*), di mana alokasi dana difokuskan pada kelompok rentan seperti balita dengan gizi kurang, menjadi solusi relevan dalam memastikan bahwa intervensi memberikan dampak yang maksimal (Kementerian Kesehatan RI, 2024).

Evaluasi rutin yang dilakukan oleh kader, seperti pemantauan berat badan balita dan tindak lanjut terhadap masyarakat yang tidak hadir, mencerminkan pentingnya pengawasan berkelanjutan untuk menjaga keberhasilan program. Penelitian Abiansyah et al. (n.d.) menunjukkan bahwa evaluasi berkala dalam program kesehatan mampu meningkatkan kualitas layanan sekaligus membangun kepercayaan masyarakat terhadap program tersebut. Dalam konteks Posyandu Kamboja, evaluasi ini digunakan untuk mengidentifikasi kebutuhan spesifik masyarakat dan menentukan prioritas intervensi yang lebih efektif, seperti pemberian makanan tambahan untuk balita dengan gizi kurang atau pengaturan ulang jadwal layanan kesehatan.

Dampak positif dari program Posyandu Kamboja, seperti peningkatan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya imunisasi, dan pemantauan tumbuh kembang anak, mempertegas relevansi program ini dengan kebutuhan masyarakat. Penelitian Theresia (2020) menunjukkan bahwa kunjungan ibu ke posyandu memiliki kontribusi signifikan dalam status gizi balita. Dampak ini juga mendukung tujuan Sustainable Development Goals (SDGs) poin ketiga, yaitu memastikan kehidupan yang sehat dan mendorong kesejahteraan bagi semua usia (UNICEF, 2024). Dengan demikian, program Posyandu Kamboja berhasil menunjukkan peran strategisnya dalam mencapai target pembangunan kesehatan global.

Namun, tantangan seperti perbedaan tingkat pendidikan masyarakat dan resistensi terhadap imunisasi memerlukan perhatian lebih dalam pengembangan program ke depan. Penelitian Prasetyo & Safitri (2024) menegaskan bahwa peningkatan pelatihan kader dapat menjadi solusi untuk meningkatkan kualitas layanan dan efektivitas komunikasi dengan masyarakat. Selain itu, penguatan fasilitas dan penyediaan alat pendukung yang memadai menjadi langkah penting untuk memastikan bahwa program dapat memberikan pelayanan yang optimal bagi masyarakat.

Keberhasilan program Posyandu Kamboja juga tidak terlepas dari dukungan berkelanjutan dari pemerintah dan dinas kesehatan. Penelitian Purnomo et al. (2023) menggarisbawahi bahwa keberlanjutan program kesehatan membutuhkan sinergi antara berbagai pihak, termasuk pemerintah, komunitas, dan institusi kesehatan. Dukungan ini dapat diwujudkan melalui peningkatan alokasi dana, penyediaan pelatihan kader secara berkelanjutan, serta pengembangan program edukasi yang lebih inovatif dan berbasis teknologi.

Dengan sinergi yang terus ditingkatkan dan penguatan strategi pelaksanaan, Posyandu Kamboja memiliki potensi untuk menjadi model yang lebih efektif dalam upaya pemberdayaan masyarakat. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan partisipasi masyarakat, tetapi juga mendorong tercapainya tujuan pembangunan kesehatan yang berkelanjutan. Dengan demikian, Posyandu Kamboja dapat terus berkembang sebagai program kesehatan berbasis komunitas yang memberikan dampak signifikan bagi masyarakat dan berkontribusi pada peningkatan kualitas hidup secara keseluruhan.

KESIMPULAN

Program Posyandu Kamboja di Desa Bandar Khalipah telah menunjukkan hasil yang positif dalam upaya pemberdayaan masyarakat melalui layanan kesehatan yang terorganisir dan kolaboratif. Proses pengorganisasian yang melibatkan kader, kepala dusun, dan tenaga kesehatan terbukti efektif dalam meningkatkan partisipasi masyarakat pada kegiatan posyandu. Keberhasilan program ini didukung oleh perencanaan sistematis melalui penyusunan POA tahunan dan evaluasi berkala, yang memastikan pelaksanaan kegiatan berjalan konsisten dan sesuai kebutuhan masyarakat. Pendekatan berbasis komunitas, seperti jemput bola dan edukasi persuasif, menjadi strategi yang efektif untuk menjangkau kelompok masyarakat dengan akses terbatas. Meskipun demikian, tantangan seperti resistensi terhadap imunisasi dan rendahnya tingkat pendidikan masyarakat masih membutuhkan perhatian dan solusi berkelanjutan.

Dampak positif dari program ini mencakup peningkatan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya imunisasi, dan pemantauan pertumbuhan anak, yang pada akhirnya berkontribusi pada peningkatan kualitas hidup masyarakat. Namun, keterbatasan dalam pendanaan dan fasilitas operasional menjadi hambatan yang perlu diatasi dengan alokasi sumber daya yang lebih efisien dan berbasis kebutuhan. Oleh karena itu, disarankan untuk meningkatkan pelatihan kader guna memperbaiki kualitas komunikasi dan edukasi kepada masyarakat, terutama pada kelompok dengan tingkat pendidikan rendah. Selain itu, dukungan berkelanjutan dari pemerintah dan dinas kesehatan, baik dalam bentuk alokasi dana tambahan maupun pengembangan program berbasis teknologi, menjadi hal yang penting untuk menjamin keberlanjutan program ini dan pencapaian tujuan kesehatan masyarakat yang optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Abiansyah, Arlan, A. S., & Setiawan, I. (2024). Evaluasi Program Posyandu Balita di Desa Datar Batung Kecamatan Batang Alai Timur Kabupaten Hulu Sungai Tengah. *Jurnal Kebijakan Publik*, 1(3), 422-432.
- Agustina, D., Gumiarti, & Susilawati. (2024). Gambaran Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ibu Tidak Melakukan Imunisasi Dasar Lengkap Pada Bayi di Puskesmas Rambipuji. *INNOVATIVE: Journal of Social Science Research*, 4(6), 7364-7374.
- Andrianto, R. (2020). *Hubungan Tingkat Pendidikan Dan Status Sosial Dengan Partisipasi Masyarakat Tentang Program Keluarga Berencana di Kecamatan Mertoyudan Kabupaten Magelang Skripsi* [Thesis (Undergraduate)]. Universitas Negeri Semarang.
- Astuti, D. W. (2021). *Hubungan Motivasi Dengan Keaktifan Kader Posyandu Pada Masa Pandemi Di Wilayah Kerja Puskesmas Helvetia Kecamatan Medan Helvetia Tahun 2021* [Thesis (Undergraduate)]. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
- Bupati Lombok Barat. (2021). *Peraturan Bupati Lombok Barat*.
- Erawati, Harumanata, A. A. F., Arofah, & Winarsih, T. (2024). Analisis Pengaruh Perencanaan dan Pengorganisasian Terhadap Mutu Pelayanan di Puskesmas Mulyorejo Kota Surabaya. *INNOVATIVE: Journal of Social Science Research*, 4(5), 840-851.
- Indah, V. F., Zubaidah, S., Lestari, D. P., Hasanah, A. U., Sari, F. H., Fatiha, E. S., & Basron. (2024). Tantangan Dan Hambatan Dalam Implementasi Kebijakan Pembentukan Tim Renstra Di Kesbangpol Kabupaten Ogan Komering Ilir. *Jurnal Ilmu Administrasi Dan Studi Kebijakan (JIASK)*, 7(1), 99-118.
- Kementerian Kesehatan RI. (2011). *Pedoman Umum Pengelolaan Posyandu*. Kementerian Kesehatan RI.
- Kementerian Kesehatan RI. (2019). *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2019 tentang Pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan*. <https://peraturan.bpk.go.id/>
- Kementerian Kesehatan RI. (2024). *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2024 Tentang Pedoman Penyelenggaraan Dekonsentrasi Kementerian Kesehatan Tahun Anggaran 2024*. Kementerian Kesehatan Indonesia RI. <https://peraturan.bpk.go.id>
- Kementerian Kesehatan RI. (2024b). *Profil Kesehatan Indonesia 2023*. Kementerian Kesehatan RI.
- Kirwelakubun, A., & Winarti, E. (2024). Implementasi Health Belief Model Pada Perilaku Pencegahan Demam Berdarah Dengue: Literature Review. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 5(1), 593-605.
- Marianingsih, I. (2024). Pendampingan Posyandu Sebagai Model Pemberdayaan Masyarakat Dengan Integrasi Ekonomi Syariah di Desa Sukogidri. *AL-KHIDMAT: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 132-147.
- Pemerintah Republik Indonesia. (2009). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan*.
- Pertiwi, A. S., & Sjaaf, A. C. (2021). Pengelolaan Pendanaan Kegiatan Pemberian Makanan Tambahan (Pmt) Balita Pada Pelayanan Posyandu Kia Desa Kalidesel. *Jurnal Medika Hutama*, 3(1), 1456-1461. <http://jurnalmedikahutama.com>
- Prasetyo, A., & Safitri, A. (2024). Peningkatan Pengetahuan Dan Keterampilan Kader Posyandu Melalui Pelatihan Komunikasi Efektif di Kelurahan Karang Pucung, Kecamatan Purwokerto Selatan. *Jurnal Intelek Insan Cendekia*, 1(6), 2199-2203. <https://jicnusantara.com/index.php/jiic>
- Purnomo, D., Herwandito, S., Waruwu, K. J. I. M., Renyoct, B. S., & Mangalik, G. (2023). Optimalisasi Multi-Pihak Untuk Percepatan Penurunan Stunting di Kota Salatiga Dalam Peluang Dan Tantangan. *Visi Sosial Humaniora (VSH)*, 4, 81-98.
- Sugiyono, & Rahmawati, E. S. (2024). Pendekatan Berbasis Komunitas Untuk Meningkatkan Kunjungan Ulang Pasien di Puskesmas Klotok Plumpang. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*

- Mandira Cendikia*, 3(12), 121–127. <https://journal-mandiracendikia.com/index.php/pkm>
- Sunarto, T., & Winarti, E. (2024). Partisipasi Dan Keterlibatan Masyarakat Dalam Implementasi Program 1000 Hari Pertama Kehidupan Di Puskesmas: Pendekatan Teori Perilaku Terencana (Theory of Planned Behavior). *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 5(1), 566–587.
- Suriati, D., Abidin, A. R., & Asmarwiati, S. (2024). Perumusan Strategi Dalam Upaya Peningkatan Peran Kader Posyandu Pada Kegiatan Pemantauan Pertumbuhan Balita. *Jrnal Kesehatan Tambusai*, 5(2), 2928–2934.
- Susilawaty, A., Tasruddin, R., Ahmad, D., & Salenda, K. (2016). *Panduan Riset Berbasis Komunitas (Community Based Research)* (1st ed.). Nur Khairunnisa. <http://litapdimas.kemenag.go.id/publication>
- Theresia, D. (2020). Hubungan Jumlah Kunjungan Ibu Ke Posyandu Dengan Status Gizi Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Amplas. *Jurnal Keperawatan Priority*, 3(2), 31.
- UNICEF. (2024). *SDG Goal 3: Good Health and Well-Being*. UNICEF Data: Monitoring the Situation of Children and Woman.
- Widiyanti, A., & Wahyono, B. (2023). Analisis Faktor yang Berhubungan dengan Kunjungan Ibu Balita di Posyandu Kelurahan Rejowinangun Utara Kecamatan Magelang Tengah Kota Magelang. *Indonesian Journal of Public Health and Nutrition*, 3(1), 11–19. <https://doi.org/10.15294/ijphn.v3i1.58048>
- Widodo, M. D., Candra, L., & Elmasefira, E. (2020). Evaluasi Program Posyandu Lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Harapan Raya Kec. Bukit Raya Kota Pekanbaru Tahun 2019. *PREPOTIF Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 4(1), 11–19.
- Zainuri, A., Cikusin, Y., & Abidin, A. Z. (2023). Implementasi Strategi Pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan Dalam Upaya Pencegahan Stunting di Desa Sumbersekar Kecamatan Dau Kabupaten Malang. *Jurnal Respon Publik*, 17(5), 41–49.